

Health Literacy for Elementary School Students: the Ethics of Coughing and Sneezing

Eka Aprianti¹, Ahmad Kailani²

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

²Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: ekaaprianti210499@gmail.com
ahmadikay@gmail.com

ABSTRACT

Coronavirus is a large family virus transmitted via zoonoses (between animals and humans) and may cause mild to severe infections. The transmission of the virus that causes COVID-19 has not still been known. Until 26 April 2020, the cases continue to increase to 8,882 cases throughout Indonesia and spread in 34 provinces with 282 districts or cities affected and the death rate reached 8,365%. Several efforts to prevent the spread of this infection including applying the ethics of coughing and sneezing, washing hands regularly with soap, cooking meat and eggs until perfectly cooked, and avoiding close contact with people who have the symptoms of respiratory illnesses such as coughing and sneezing. Although this infection has become pandemic, not all people, particularly school children gain sufficient information regarding the effects of the disease. To deal with this issue, we conducted a one day workshop to school children regarding the ethics of coughing and sneezing as the preventive way for combating the pandemic. Talks and posters coloring activities regarding coughing and sneezing ethics were conducted. It was indicated that school children of SDN 1 Tatah Mesjid felt antusiasme during the activities and they gained much information regarding ethics of coughing and sneezing in preventing COVID-19.

Keywords : Covid-19, coughing and sneezing ethics, education

PENDAHULUAN

Pada 31 Desember 2019, World Health Organization (WHO) China Country Office melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru coronavirus atau yang disebut sebagai novel coronavirus, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini, yaitu sebagai "COVID-19" (Coronavirus Disease 2019) yang tertera pada International Classification of Diseases (ICD). Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Penularan virus penyebab COVID-19 masih belum diketahui secara pasti. Hingga 26 April 2020, kasusnya terus bertambah menjadi 8.882 kasus diseluruh Indonesia dan menyebar di 34 provinsi dengan 282 kabupaten/kota yang terdampak dan angka kematian mencapai 8,365%. Penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) ditemukan di China maupun negara lain. Penularan COVID-19 diperkirakan sama dengan kejadian MERS dan SARS sebelumnya yaitu penularan

manusia ke manusia terjadi melalui droplet dan kontak dengan benda yang terkontaminasi. Usaha yang direkomendasikan dalam mencegah penyebaran infeksi ini ialah dengan menerapkan etika batuk dan bersin, cuci tangan menggunakan sabun secara teratur, memasak daging dan telur hingga matang, serta menghindari kontak dekat dengan orang yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Batuk merupakan upaya pertahanan paru terhadap berbagai rangsangan yang ada dan refleksi fisiologis yang melindungi paru dari trauma mekanik, kimia dan suhu. Batuk menjadi patologis bila dirasakan sebagai gangguan. Batuk seperti itu sering merupakan tanda suatu penyakit di dalam atau diluar paru dan kadang berupa gejala awal dari suatu penyakit. Batuk merupakan gejala tersering penyakit pernapasan dan masalah yang sering kali dihadapi dokter dalam praktik sehari-hari (Tamaweol, D., Ali, R.H., & Simanjuntak, 2016).

Refleks batuk terjadi akibat terangsangnya reseptor batuk yang terdapat di saluran nafas ataupun di luar saluran nafas, oleh rangsangan yang bersifat kimiawi maupun mekanis. Reseptor batuk yang merupakan ujung nervus vagus terdapat diantara sel-sel telinga dan selaput gendang, pleura, lambung, pericard dan diafragma. Batuk kronis seringnya disebabkan oleh kekurangan gizi dan alergi terhadap makanan atau bahan kimia (Rona, 1997).

Kebersihan pernapasan/etika batuk dan bersin diterapkan untuk semua orang terutama pada kasus infeksi dengan jenis transmisi airborne ke udara dalam bentuk percikan dahak (droplet nuclei) yang dapat menyebarkan kuman. Etika batuk untuk mencegah tersebarnya virus dan mencegah infeksi harus menutup hidung dan mulut dengan tisu atau sapu tangan atau lengan atas. Tisu dibuang ke tempat sampah infeksius dan kemudian mencuci tangan (Kemenkes RI, 2017). Etika batuk adalah serangkaian tindakan yang membuat ketika batuk atau bersin, dirancang untuk mengurangi penyebaran penyakit pernapasan kepada orang lain. Pilek dan flu memiliki kemampuan untuk menyebar dengan mudah melalui transmisi kuman melalui udara, melalui percik. Jika penyebaran percik ini dapat dicegah maka transmisi infeksi dapat dikurangi. Etika batuk dapat membantu untuk menahan percik pernapasan menular dari sumbernya.

Edukasi adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Dengan perkataan lain edukasi mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Edukasi merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarah diri (self direction), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru (Sulih, U, 2002). Menurut (Arsyad, 2013) salah satu bentuk media pembelajaran cetak yang dapat dengan mudah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca adalah poster.

METODE

Sasaran kegiatan KKN ini adalah murid kelas tiga SDN 1 Tatah Mesjid. Kegiatan ini dilakukan satu hari yaitu pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021 pada pukul 09.20-10.00 WITA. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah:

1. Metode ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai etika batuk dan bersin yang benar, yang dikombinasikan dengan media poster yang berisi gambar-gambar mengenai etika batuk dan bersin. Dengan adanya poster ini yang ditempel di ruang UKS SDN 1 Tatah Mesjid memudahkan para siswa membaca informasi tersebut dan selalu ingat untuk menerapkan etika batuk dan bersin yang benar.

2. Evaluasi

Setelah program terlaksana, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi bersama dengan para siswa kelas tiga SDN 1 Tatah Mesjid. Evaluasi berupa mewarnai gambar-gambar yang mengenai etika batuk dan bersin yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di SDN 1 Tatah Mesjid dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021 telah berjalan dengan baik dan lancar. Peserta penyuluhan adalah siswa/siswi kelas tiga SDN 1 Tatah Mesjid.

Pada tahap pelaksanaan menggunakan metode, yaitu metode ceramah. Metode ceramah dan penyuluhan bertujuan memberikan informasi mengenai gangguan yang dapat menimbulkan batuk dan bersin, menjelaskan penyebab batuk dan bersin, kebiasaan batuk dan bersin yang salah serta etika batuk dan bersin yang benar.



Gambar 1. Penyuluhan edukasi mengenai etika batuk dan bersin yang benar

Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh peserta, hal ini dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kegiatan edukasi ini dilakukan sebagai upaya dalam mencegah penyebaran dan penularan virus corona. Mengingat hingga saat ini penyebaran virus corona masih sangat masif menular dan siapa saja dapat terinfeksi termasuk anak-anak. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan selain sebagai upaya dalam mencegah penyebaran virus corona juga agar anak-anak dapat menumbuhkan dan membiasakan pola hidup bersih dan sehat di masa pandemi.

Selain pemberian edukasi, poster juga digunakan sebagai media pembelajaran. Media poster yang dipilih adalah poster berwarna yang memuat gambar/ ilustrasi mengenai etika batuk dan bersin yang benar. Poster-poster tersebut kemudian ditempel di ruangan UKS agar para siswa mudah membaca dan selalu ingat untuk menerapkan etika batuk dan bersin yang benar. Menurut (Hasnun, 2006), poster merupakan salah satu media yang berisi gambar atau tulisan diatas kertas atau kain yang berisi pemberitahuan. Media poster bergambar dipilih karena informasi yang ada di dalamnya disajikan dengan menarik dan mudah diingat bagi mereka yang melihatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sudjana,N., & Rivai, 2019) yang menyatakan bahwa poster merupakan media kombinasi visual dari rancangan yang kuat, berwarna dan memiliki pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, meskipun gagasan yang disampaikan membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk tertanam dalam pikiran pembacanya.



Gambar 2. Pemasangan poster di UKS SDN 1 Tatah Mesjid

Setelah kegiatan penyuluhan, kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dengan lomba mewarnai gambar-gambar mengenai ilustrasi etika batuk dan bersin yang benar. Para siswa diajak berdiskusi sambil mewarnai tentang informasi apa saja yang sudah didapat.



Gambar 3. Lomba mewarnai



Gambar 4. Diskusi dengan para siswa



Gambar 5. Pemberian hadiah dan foto bersama

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan agar siswa kelas tiga SDN 1 Tatah Mesjid dapat mengetahui dan memahami pentingnya etika batuk dan bersin yang benar agar dapat mencegah penularan covid-19. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengenai penyuluhan etika batuk dan bersin yang benar berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme para siswa dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan mewarnai gambar-gambar yang berkaitan dengan etika batuk dan bersin. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan para siswa SDN 1 Tatah Mesjid terhadap etika Batuk dan bersin yang benar dalam pencegahan COVID-19.

PENGHARGAAN

Selama menyelesaikan penyusunan prosiding ini penulis telah banyak dibantu dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Bapak Rasidi selaku Kepala Desa Tatah Mesjid
2. Ibu Sekti Wahyuningsih, S.Pd.SD,MA selaku kepala sekolah SDN 1 Tatah Mesjid
3. Masyarakat Desa Tatah Mesjid yang telah membantu mensukseskan KKN

4. Seluruh masyarakat Desa Tatah Mesjid

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran, edisi revisi*. PT Raja Grafindo Persada.

Hasnun, A. (2006). *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA Yogyakarta*. Andi.

Kemendes RI. (2017). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Rona, Z. . (1997). *Childhood Illness and the Allergy Connection: A Nutritional Approach to Overcoming and Preventing Childhood Illness*.

Sudjana,N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.

Suliha, U, et al. (2002). *Pendidikan Kesehatan dan Keperawatan*. EGC.

Tamaweol, D., Ali, R.H., & Simanjuntak, M. L. (2016). Gambaran Foto Toraks Pada Penderita Batuk Kronik di Bagian/SMF Radiologi FK UNSRAT/RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado Periode Juli-September 2015. *E-Clinic*, 4(1).